



Analisis Kelayakan Usahatani Budidaya Rumput Laut (Studi Pada Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep)

Novi Syafrina Madani^{1*}, Jabal Tarik Ibrahim¹, Ary Bakhtiar¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang,
Kota Malang, Provinsi Jawa Timur

*Email: novimadani9@gmail.com

Diterima:
18 Agustus 2022

Diterbitkan:
26 Oktober 2022

Abstract. This study aims to analyze the costs, production, revenue, income, and to analyze the feasibility of seaweed farming in the Segoro Pandung Farmer Group in Pagar Batu Village, Saronggi District, Sumenep Regency. The types of data in this study are primary data and secondary data. The determination of the location of this research was carried out purposively in Pagar Batu Village, Saronggi District, Sumenep Regency in May 2022 - June 2022. This sampling technique used the census method with a total sample of 46 people. The measurement of this variable includes costs, production, prices, revenues, revenues, and feasibility. The results of the analysis of costs, production, acceptance, income and feasibility obtained the following results: the costs incurred during the seaweed production process were Rp. 1,963,580, the resulting production was 814 kg, the income received by farmers was Rp. 11,396,000, income received by farmers is Rp.9,434,420, R/C value is 5.8, B/C value is 5.8, which means that seaweed farming in the Belandungan Segoro Pandung Farmer Group in Pagar Batu Village, Saronggi District, Sumenep Regency is profitable and feasible for farmers. worked out. This is because the value of r/c and $b/c > 1$.

Keywords: *Farming Feasibility, Income, Seaweed*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya, produksi, penerimaan, pendapatan, serta untuk menganalisis kelayakan usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Penentuan daerah lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep pada bulan Mei 2022 - Juni 2022. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode sensus dengan total sampel sebanyak 46 orang. Pengukuran variable ini mencakup biaya, produksi, harga, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan. Hasil analisis biaya, produksi, penerimaan, pendapatan dan kelayakan didapat hasil sebagai berikut: biaya yang dikeluarkan selama proses produksi rumput laut sebesar Rp.1.963.580, produksi yang dihasilkan sebanyak 814 kg, penerimaan yang diterima petani sebesar Rp.11.396.000, pendapatan yang diterima petani sebesar Rp.9.434.420, nilai R/C sebesar 5,8, nilai B/C sebesar 5,8 yang artinya usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dikarenakan nilai r/c dan $b/c > 1$.

Kata Kunci: *Kelayakan Usahatani, Pendapatan, Rumput Laut*

Pendahuluan. Potensi sektor perikanan Indonesia merupakan yang terbesar di dunia, baik tangkap ataupun budidayanya. PDB (Produk Domestik Bruto) sektor perikanan pada tahun 2020 tumbuh dengan laju 5,81% berada diatas pertumbuhan rata-rata PDB secara nasional (Putri *et al.*, 2021). Sektor perikanan dilihat dari kontribusi ekspor perikanan sekunder ataupun primer secara menyeluruh tergolong cukup besar terhadap perekonomian nasional (Katiandagho, Kumenaung, & Rotinsulu, 2019).

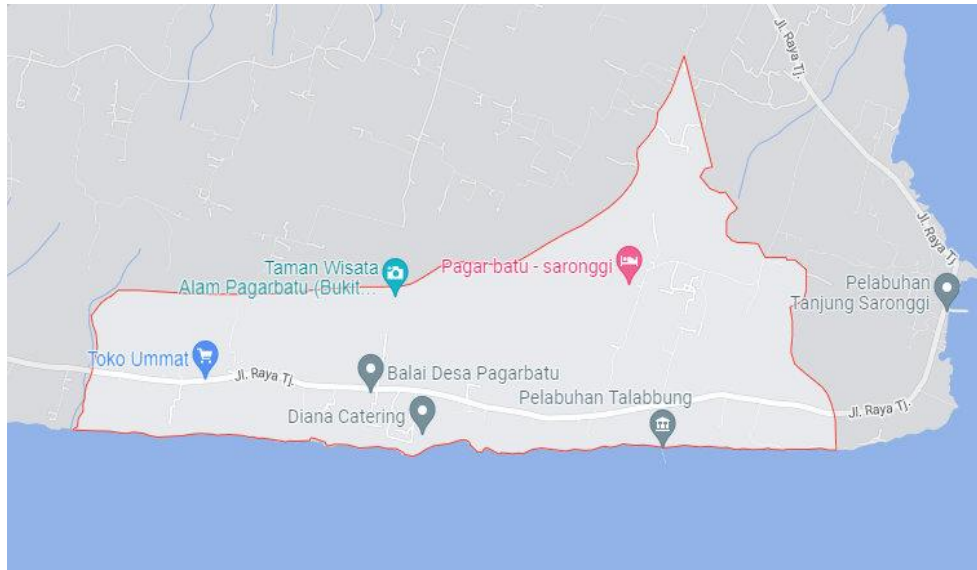
Rumput laut merupakan salah satu komoditas yang tengah menjadi sorotan pemerintah mengingat adanya penurunan volume ekspor nasional tiap tahunnya, dari data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menunjukkan bahwa ekspor rumput laut dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mencapai angka tertinggi sebesar 212.961.523 kg pada tahun 2018, dan mengalami penurunan secara bertahap hingga tahun 2021 angka ekspor mencapai 160.256.715 kg rumput laut. Usaha perikanan terutama rumput laut saat ini berkembang sangatlah pesat, hal tersebut disebabkan oleh tingginya permintaan pasar terhadap semua produk yang berbahan dasar rumput laut (Mudeng, 2017).

Budidaya rumput laut dijadikan sebagai mata pencaharian utama masyarakat disekitar pesisir pantai (Akrim, Dirawan, & Rauf, 2019). Masih sedikit yang sadar akan perkembangan bisnis di bidang budidaya sampai ke pengolahan rumput laut itu sendiri. Rumput laut merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, mudah untuk dibudidayakan, serta memiliki biaya produksi yang rendah (Uswaton *et al.*, 2016). Dalam 4 tahun terakhir tingkat produksi komoditas rumput laut di Indonesia tertinggi yaitu pada tahun 2017 mencapai 10.547.552,11 ton, sedangkan tingkat produksi terendah yaitu pada tahun 2020 mencapai 9.618.420,79 ton berdasarkan data Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Daerah yang memiliki pengembangan potensial di Jawa Timur dalam budidaya rumput laut adalah Pacitan, Banyuwangi dan Sumenep (Santosa, Wahyudi, & Hafid, 2016).

Kabupaten Sumenep merupakan daerah penghasil rumput laut terbesar di Jawa Timur, luas lahan pengembangan potensi tercatat sebesar 5.870ha dan baru bisa dimanfaatkan sebagai lahan beroperasi sebesar 141,324ha (P & Wahyudi, 2016). Salah satu kawasan yang telah dijadikan masyarakat sebagai lokasi budidaya rumput laut di daerah Sumenep yaitu Kecamatan Saronggi. Kecamatan Saronggi memiliki potensi sangat besar dalam kegiatan budidaya rumput laut, selain itu juga telah ditetapkan sebagai salah satu daerah yang terpilih sebagai sentra program minapolitan (Alfiyah & Syafrayani, 2020). Minapolitan adalah program pemerintah yang menargetkan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal (Fatmawaty *et al.*, 2018). Banyaknya jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani ikan dan nelayan menjadi perhatian pemerintah untuk upaya meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Tujuan dari penelitian ini yaitu Menganalisis besarnya biaya, produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Jenis metode penelitian ini menggunakan sensus survey. Desain penelitian sensus survey yaitu survei yang dilakukan pada seluruh populasi, dalam penelitian ini populasi mencakup seluruh anggota Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 - Juni 2022 di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.



Gambar 1. Peta Desa Paagar Batu Kec. Saronggi Kab. Sumenep
(source: <https://www.google.com/maps/@7.1219249,113.859761,14z?hl=en>)

Populasi dan Responden. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 orang dan jumlah sampel yang diambil adalah seluruh anggota Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung sebanyak 46 orang menggunakan metode sensus, dengan kuisioner terstruktur sebagai sarana pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang spesifik.

Metode Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, metode pengisian kuisioner dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung, metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab antar penulis dan responden, metode pengisian kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kertas yang berisi pertanyaan untuk petani, dan metode dokumentasi digunakan untuk mengabadikan kegiatan selama proses penelitian ini berlangsung.

Analisis Data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan analisis biaya, analisis penerimaan analisis pendapatan dan analisis kelayakan.

1. Analisis biaya digunakan untuk menghitung total biaya selama proses produksi rumput laut. Berikut rumus yang digunakan:

$$TC = VC + FC$$

Keterangan:

TC = total biaya

VC = biaya variable

FC = biaya tetap

2. Analisis Produksi digunakan untuk mengetahui jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani rumput laut. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Produksi} = \text{Jumlah rakit apung} \times \text{produksi per rakit apung}$$

3. Analisis Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh petani rumput laut sebelum dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Irana, Hendrik, & AN, 2021). Berikut rumus yang digunakan:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

Q = Produksi

P = Harga Jual

4. Analisis Pendapatan digunakan untuk menghitung pendapatan yang diterima petani dengan cara mengurangi total penerimaan dengan total biaya.

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Income

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

5. Analisis Kelayakan digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani dalam penelitian ini mencakup R/C, B/C, dan BEP. Berikut rumus yang digunakan:

- a. R/C digunakan untuk menghitung apakah usahatani ini menguntungkan, impas, atau merugikan dengan cara melakukan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total (Srimaryani *et al.*, 2022)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R : Besarnya penerimaan yang diperoleh

C : Besarnya biaya yang dikeluarkan

Kriteria:

1. Apabila $R/C > 1$, artinya usahatani tersebut menguntungkan
2. Apabila $R/C = 1$, artinya usahatani tersebut impas
3. Apabila $R/C < 1$, artinya usahatani tersebut rugi

- b. B/C digunakan untuk menghitung berapakah besarnya keuntungan yang didapat dibandingkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan selama produksi (Rusdianto, Amilia, & Nugroho, 2020).

$$B/C = \frac{I}{TC}$$

Keterangan:

B : Besarnya pendapatan yang diperoleh

C : Besarnya biaya yang dikeluarkan

Kriteria:

1. Apabila $B/C > 1$, artinya usahatani tersebut layak untuk diusahakan
2. Apabila $B/C = 1$, artinya usahatani tersebut impas
3. Apabila $B/C < 1$, artinya usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan

- c. BEP digunakan untuk menentukan suatu titik dimana besarnya jumlah pengeluaran yang telah dikeluarkan selama proses produksi dapat sama dengan jumlah yang diterima dalam penjualan (Rahmiyati, 2021).

$$BEP \text{ unit} = \frac{TFC}{P-VC \text{ unit}} \text{ atau } BEP \text{ rupiah} = \frac{TFC}{1-\frac{VC \text{ unit}}{P}}$$

Keterangan:

- FC : Biaya Tetap
P : Harga Jual
VC unit : Biaya variable per unit

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan yang didapat dari analisis data, sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

- a. **Umur.** Umur merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur tingkat produktifitas. berikut rincian karakteristik responden berdasarkan umur Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep:

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
25-35	2	4,3
36-45	5	10,9
46-55	21	45,7
56-65	18	39,1
Total	46	100

Sumber Data: Data Primer, diolah tahun 2022

Pada tabel 1 menjelaskan tentang umur responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, berdasarkan kelompok umur 25-35, 36-45, 46-55, dan 56-60. Tingkat umur responden terbanyak berada pada kelompok umur 46-55 dengan jumlah 21 orang memiliki persentase sebesar 45,7%, sedangkan kelompok umur tersekit berada pada 25-35 dengan 2 orang memiliki persentase sebesar 4,3%. Dilihat dari kelompok umur tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagur Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep dapat dikatakan produktif.

- b. **Pendidikan.** Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam penyerapan informasi terbaru terkait inovasi di bidang pertanian. Berikut karakteristik responden berdasarkan pendidikan Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep:

Tabel 2. Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	13	28,3
SMP	17	36,9
SMA	15	32,6
S1	1	2,2
Total	46	100

Sumber Data: Data Primer, diolah tahun 2022

Pada tabel 2 menjelaskan tentang jenjang pendidikan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Tingkat jenjang pendidikan responden terbanyak berada pada SMP dengan jumlah 17 orang memiliki persentase sebesar 36,9%, sedangkan jenjang pendidikan tersekit berada pada S1 dengan jumlah 1 orang memiliki persentase sebesar 2,2%. Dilihat dari jenjang pendidikan tersebut sebagian besar petani Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagur Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep sudah mulai peduli dengan wajib belajar 9 tahun karena keterbatasan biaya.

- c. Tanggungan Keluarga.** Tanggungan Keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan. Berikut karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep:

Tabel 3. Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1-2	9	19,5
3	16	34,8
4-5	21	45,7
Total	46	100

Sumber Data: Data Primer, diolah tahun 2022

Pada tabel 3 menjelaskan tentang tanggungan keluarga responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dimana jumlah tanggungan keluarga terbanyak ada di 4-5 orang dengan 21 orang memiliki persentase sebesar 45,7%. Sedangkan tanggungan tersedikit berada pada 1-2 orang dengan jumlah 9 orang memiliki persentase sebesar 19,5%. Artinya, sebagian besar anggota Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep memiliki pengeluaran yang cukup banyak.

- d. Pengalaman Usahatani.** Pengalaman Usahatani adalah lama waktu petani dalam melakukan kegiatan usahatani rumput laut. Berikut karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep

Tabel 4. Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Pengalaman Usahatani	Jumlah	Persentase (%)
1-10	2	4,3
11-20	17	37
21-30	24	52,2
31-40	3	6,5
Total	46	100

Sumber Data: Data Primer, diolah tahun 2022

Pada tabel 4 menjelaskan pengalaman usahatani responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dimana jumlah pengalaman usahatani terbanyak terdapat pada jangka waktu 21-30 tahun dengan 24 orang memiliki persentase sebesar 52,2%. Sedangkan tanggungan keluarga tersedikit berada pada jangka waktu 1-10 tahun dengan jumlah 2 orang memiliki persentase sebesar 4,3%, jangka waktu 11-20 tahun dengan jumlah 17 orang memiliki persentase sebesar 37%, dan jangka waktu 31-40 tahun dengan jumlah 3 orang memiliki persentase sebesar 6,5%. Dilihat dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa mayoritas petani Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung Di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep memiliki pengalaman usahatani lama, hal ini akan berdampak baik terhadap tingkat pengetahuan petani sendiri.

2. Analisis Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan

- a. Total Biaya.** Biaya produksi digunakan untuk menghitung total keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Berikut penjabaran Biaya variable, biaya tetap, dan total biaya produksi Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep:

- 1. Biaya Variabel.** Biaya variable dalam penelitian ini mencakup bibit, tenaga kerja, dan bahan bakar. Berikut tabel yang menjelaskan tentang biaya variable usahatani rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep:

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Variabel / 10 Rakit Apung Dalam 1 Kali Produksi

Uraian	Jumlah	Harga	Nilai
Bibit			187.730
Tenaga Kerja:			
- Penanaman Bibit	10	80.000	800.000
- Pemeliharaan	0	0	0
- Panen	3	100.000	300.000
- Pascapanen	2	50.000	100.000
Bensin			23.238
Total			1.410.968

Sumber Data: Data Primer, diolah tahun 2022

Pada tabel 5 menjelaskan tentang biaya variabel yang mencakup tentang bibit, tenaga kerja (penanaman bibit, pemeliharaan, dan panen), dan bensin. Rata-rata biaya pembelian bibit usahatani budidaya rumput laut sebesar Rp.187.730. Rata-rata tenaga kerja yang dibutuhkan untuk penanaman bibit, pemeliharaan, panen, pascapanen sebesar 10 orang, 0 orang, 3 orang, 2 orang dengan harga Rp.800.000, Rp.0, Rp.300.000, Rp.100.000. Rata-rata biaya pengeluaran bahan bakar pertalite sebesar Rp.23.238. Total Biaya Variabel usahatani rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep sebesar Rp.1.410.968 / 10 rakit apung dalam 1 kali produksi. Total biaya variabel ini didapat dari hasil menjumlahkan biaya bibit, tenaga kerja, dan bahan bakar. Menurut Kune, (2017) mengatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk input-input variabel selama proses produksi dalam jangka pendek.

- 2. Biaya Tetap.** Biaya tetap dalam penelitian ini mencakup penyusutan alat dan pajak. Berikut tabel yang menjelaskan tentang biaya tetap usahatani rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep:

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Tetap / 10 Rakit Apung Dalam 1Kali Produksi

No.	Uraian	Harga
1.	Penyusutan Alat:	
-	Bambu	5.555
-	Tali Nylon	28.906
-	Tali Rafia	68.297
-	Perahu Viber	446.382
-	Ban	3.472
2.	Pajak	0
	Total	552.612

Sumber Data: Data Primer, diolah tahun 2022

Pada table 6 menjelaskan tentang biaya tetap mencakup penyusutan alat (bambu, tali nylon, tali rafia, perahu viber, ban) dan pajak. Rata-rata penyusutan alat per musim yang digunakan dalam usahatani rumput laut seperti bamboo, tali nylon, tali rafia, perahu viber, dan ban dengan harga Rp.5.555, Rp.28.906, Rp.68.297, Rp.446.382, dan Rp.3.472. Untuk total penyusutan alat sebesar Rp.552.612, sedangkan untuk pajak tidak ada. Jadi total biaya tetap sebesar Rp.552.612/ 10 rakit apung dalam 1 kali produksi. biaya tetap dalam penelitian ini didapat dari hasil penjumlahan penyusutan alat dengan pajak.

- 3. Total Biaya.** Total biaya adalah total dari keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan selama produksi. Berikut tabel yang menjelaskan tentang total biaya produksi usahatani rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep:

Tabel 7. Total Biaya / 10 Rakit Apung Dalam 1 Kali Produksi

No.	Uraian	Nilai
1.	Biaya Variabel	1.410.968
2.	Biaya Tetap	552.612
Total Biaya		1.963.283

Sumber Data: Data Primer, diolah tahun 2022

Pada tabel 7 menjelaskan mengenai total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.1.410.968, dan biaya tetap sebesar Rp.552.612. Maka total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sebesar Rp.1.963.612 / 10 rakit apung dalam satu kali produksi. Total biaya produksi didapatkan dari hasil penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap.

- 4. Total Produksi.** Produksi adalah banyaknya produk usahatani yang didapatkan dalam rentang waktu tertentu. Berikut perhitungan yang menjelaskan tentang produksi usahatani rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep:

$$\begin{aligned} \text{Total Produksi} &= \text{Jumlah rakit apung} \times \text{Produksi per rakit apung} \\ &= 10 \times 81,4 \text{ kg} \\ &= 814 \text{ kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat bahwa, banyaknya jumlah produksi rumput usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep mencakup jumlah rakit apung, produksi/rakit apung. Rata-rata jumlah rakit apung yang digunakan sebanyak 10 dengan total rata-rata produksi/rakit apung sebanyak 81,4 kg, maka jumlah produksi usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep sebanyak 814 kg. Jumlah produksi rumput laut didapat dari hasil perkalian antara jumlah rakit apung dengan produksi/rakit apung.

- 5. Penerimaan.** Analisis Penerimaan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil penjualan barang yang telah diproduksi. Berikut perhitungan yang menjelaskan tentang penerimaan usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep:

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan} &= \text{Produksi Rumput Laut} \times \text{Harga Jual per kg} \\ &= 814 \text{ kg} \times \text{Rp.14.000} \\ &= \text{Rp.11.396.000/10 rakit apung} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat bahwa, penerimaan usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep mencakup produksi, dan harga. Produksi rumput laut sebanyak 814 kg, dengan harga Rp.14.000/kg. maka total penerimaan petani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep sebesar Rp.11.396.000. penerimaan didapat dari hasil perkalian antara produksi dan harga/kg. Tingkat produksi dan harga jual berpengaruh terhadap penerimaan yang diterima petani. Menurut Rangkuti *et al.*, (2020) semakin banyaknya jumlah produk yang dihasilkan ataupun semakin tingginya harga jual unit produk, maka semakin besar penerimaan yang diterima oleh petani sedangkan apabila produksi sedikit dan harga jual rendah maka semakin rendah juga penerimaan yang diterima petani.

6. Pendapatan. Analisis pendapatan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui total pendapatan yang diterima petani tiap satu kali proses produksi. Berikut perhitungan yang menjelaskan tentang pendapatan usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep:

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Penerimaan} - \text{Total Biaya} \\ &= \text{Rp.11.396.000} - \text{Rp.1.936.580} \\ &= \text{Rp. 9.434.420} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat bahwa, pendapatan usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep mencangkup Penerimaan dan Total Biaya. Penerimaan sebesar Rp.11.396.000, dan total biaya sebesar Rp.1.963.580. Jadi pendapatan yang diterima petani usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep sebesar Rp.9.434.420. Hasil pendapatan ini didapat dari penerimaan dikurangi dengan total biaya.

3. Analisis Kelayakan Usahatani

a. R/C. R/C digunakan untuk menghitung apakah usahatani ini menguntungkan, impas, atau merugikan dengan cara melakukan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total (Suratiyah, 2015). Berikut perhitungan R/C dalam penelitian ini, secara rinci:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ R/C &= \frac{11.396.000}{1.963.580} \\ R/C &= 5,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai R/C didapatkan dari hasil pembagian total penerimaan dengan total biaya. Total penerimaan yang diterima petani sebesar Rp.11.396.000, dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp.1.963.580. Jadi nilai R/C sebesar 5,8 artinya apabila petani mengeluarkan biaya sebesar Rp.1.000.000, maka penerimaan yang didapat sebesar Rp.5.800.000. Hasil ini lebih besar dari usahatani rumput laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur sebesar 2,1 (Melkisedek 2022).

b. B/C. B/C digunakan untuk menghitung berapakah besarnya keuntungan yang didapat dibandingkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan selama produksi (Rusdianto *et al.*, 2020). Berikut perhitungan B/C dalam penelitian ini, secara rinci:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{I}{TC} \\ B/C &= \frac{9.434.420}{1.963.580} \\ B/C &= 4,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai B/C didapatkan dari hasil pembagian total pendapatan dengan total biaya. Total pendapatan yang diterima petani sebesar Rp. 9.434.420, dan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp.1.963.580. Jadi nilai B/C sebesar 4,8, artinya apabila petani mengeluarkan biaya sebesar Rp.1.000.000, maka penerimaan yang didapatkan sebesar Rp.4.800.000.

Hasil penelitian ini lebih besar dari penelitian yang dilakukan oleh Marak *et al.*, (2018) dengan nilai B/C sebesar 2, Ginigaddara *et al.*, (2018) dengan nilai B/C sebesar 1,19, Fitri *et al.*, (2017)

dengan nilai B/C sebesar 1,24, Paramita & Syachbrani, (2019) dengan nilai B/C sebesar 3,08, dan Melkisedek (2022) sebesar 1,185.

- c. **BEP.** BEP digunakan untuk menentukan suatu titik dimana besarnya jumlah pengeluaran yang telah dikeluarkan selama proses produksi dapat sama dengan jumlah yang diterima dalam penjualan atau biasa disebut dengan titik impas (Rahmiyati, 2021). Berikut perhitungan BEP unit dan BEP rupiah dalam penelitian ini, secara rinci:

$$BEP \text{ unit} = \frac{TFC}{P - VC \text{ unit}} \qquad BEP \text{ rupiah} = \frac{TFC}{1 - \frac{VC \text{ unit}}{P}}$$

$$BEP \text{ unit} = \frac{552.612}{14.000 - 679} \qquad BEP \text{ rupiah} = \frac{552.612}{1 - \frac{679}{14.000}}$$

$$BEP \text{ unit} = 41,48 \text{ kg} \qquad BEP \text{ rupiah} = Rp. 580.780$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai BEP unit dan BEP rupiah. Dalam perhitungan diatas dapat diketahui bahwa total biaya tetap sebesar Rp.552.612, harga jual per unit sebesar Rp.14.000, dan biaya variable per unit sebesar Rp.679. Jadi nilai BEP unit dalam penelitian ini sebesar 41,48 kg, dan nilai BEP rupiah sebesar Rp.580.780. Artinya usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep telah mencapai titik impas apabila angka penjualan mencapai 142,45 kg atau Rp.1.994.325. Hasil penelitian ini lebih kecil dari budidaya rumput laut dengan metode Longline Di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur dengan nilai BEP unit sebesar 512,5 kg (Marak *et al.*, 2018).

Kesimpulan. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa: biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sebesar Rp.1.963.580, produksi yang dihasilkan sebanyak 814 kg, penerimaan yang diterima petani sebesar Rp.11.396.000, pendapatan yang diterima petani sebesar Rp.9.434.420, nilai R/C sebesar 5,8, nilai B/C sebesar 4,8 yang artinya usahatani budidaya rumput laut Kelompok Tani Belandungan Segoro Pandung di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Nilai BEP unit sebesar 41,48 kg dan nilai BEP rupiah sebesar Rp.580.780.

Rekomendasi. Saran yang dapat diberikan penulis yaitu petani diharapkan untuk bisa mengembangkan lebih lanjut terkait usahatani budidaya rumput laut, dikarenakan selama ini usahatani di Desa Pagar Batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep layak untuk dilanjutkan dan memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan oleh petani.

References

Akrim, D., Dirawan, G. D., & Rauf, B. A. (2019). Perkembangan Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Di Indonesia. *UNM Environmental Journals*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.26858/uej.v2i2.10089>

Alfiyah, N. I., & Syafriyani, I. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa melalui Program Minapolitan (Studi kasus budidaya rumput laut di Desa Tanjung, Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep). *Global and Policy Journal of International Relations*, 8(02), 175–182. <https://doi.org/10.33005/jgp.v8i02.2414>

Fatmawaty D, Ikawati, E. A. (2018). Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam Konsep Pengembangan Wilayah. *Plano Madani*, 7(April), 37–45.

- Fitri, A. R., Agridevina, I., & Ekawati, I. (2017). Kelayakan Finansial Budidaya Rumput Laut (Seaweed) Metode Rakit Bambu Apung Di Desa Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. *Berkala Ilmiah AGRIDEVINA*, 5(2), 23–32. <https://doi.org/10.33005/adv.v5i2.811>
- Ginigaddara, G. A. S., Lankapura, A. I. Y., Rupasena, L. P., & Bandara, A. M. K. R. (2018). Seaweed farming as a sustainable livelihood option for northern coastal communities in Sri Lanka. *Research Paper Future of Food: Journal on Food, Agriculture and Society*, 6(1), 57–70.
- Irana, P., Hendrik, & AN, D. (2021). Produksi dan Pendapatan Usaha Terasi di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, 2(April), 35–45.
- Katiandagho, S., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Pdrb Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(9), 103–116. <https://doi.org/10.35794/jpekd.23440.19.9.2019>
- Kune, S. J. (2017). Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU. *Agrimor*, 2(02), 23–24. <https://doi.org/10.32938/ag.v2i02.271>
- Marak, H. K. ., Sundji, & A.Paulus, C. (2018). Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut Dengan Metode Longline Di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Akuatik*, 1, 24–33.
- Melkisedek Habita, Elfis Umbu Katongu Retang, E. C. S. (2022). Analisis pendapatan Budidaya Rumput Laut Di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 201–206.
- Mudeng, J. D. (2017). Epifit pada rumput laut di lahan budidaya desa Tumbak. *Budidaya Perairan*, 6(3), 5–9.
- P, I. F., & Wahyudi, D. (2016). Potensi Rumput Laut Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.24929/fp.v12i1.193>
- Paramita, A., & Syachbrani, W. (2019). Nilai Keekonomian Usaha Rumput Laut di Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 2(2), 1–12.
- Putri, K. D. K., Darmawan, D. P., & Arisena, G. M. K. (2021). Kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian provinsi bali. *Journal Kebijakan Sosek KP*, 11(1), 41–50.
- Rahmiyati, A. L. (2021). *Buku Ajar Konsep Dasar Pembiayaan Dan Penganggaran Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_KONSEP_DASAR_PEMBIAYAAN_DAN_PE/zyYIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=bep+adalah&pg=PA51&printsec=frontcover
- Rangkuti, K., Harahap, S., Siregar, S., & Hutauruk, T. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Gula Aren (Studi Kasus : Desa Buluh Awar , Kecamatan Sibol Deli Serdang Regency). *Journal Of Agribusiness Sciences*, 4(1), 1–7.
- Rusdianto, andrew S., Amilia, W., & Nugroho, D. A. (2020). Analisis Kelayakan Ekonomi pada Industri Virgin Coconut Oil (VCO) Di Sukorejo Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember. *Jurnal Agroteknologi*, 14(02).
- Santosa, R., Wahyudi, D., & Hafid, A. (2016). Strategi Pengembangan Rumput Laut Di Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 12(1), 14–19. <https://doi.org/10.24929/fp.v12i1.195>
- Srimaryani, W., Yulinda, E., Arief, H., Sosial, J., Perikanan, E., Perikanan, F., ... Riau, P. (2022). *Analisis Usaha Budidaya Kerang Darah (Anadara granosa) di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. 3, 24–32.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya Grup. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=4aioCgAAQBAJ>
- Uswaton Khasanah, Muhammad Farid Samawi, & Khairul Amri. (2016). Analisis Kesesuaian Perairan untuk Lokasi Budidaya Rumput Laut *Euचेuma cottonii* di Perairan Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Jurnal Rumput Laut Indonesia (2016) 1 (2): 123-131, 70(IX)*, 8–11.